ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Deni
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: denihernandes93@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Firm Size,Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO diatas tahun 2012 dan memiliki laporan keuangan audit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sehingga dari populasi yaitu 18 perusahaan diambil sampel sebanyak dua belas perusahaan. Pengelolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size, Current Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

KATA KUNCI: *Firm Size, Current Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*.

PENDAHULUAN

Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan pereknomian bangsa karena industri barang konsumsi merupakan kebutuhan yang medasar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Asset* yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya dengan begitu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan atas penggunaan aktiva yang ada dalam perusahaan tersebut.

Firm Size merupakan suatu ukuran yang menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan, antara total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Jika *Firm Size* tinggi maka semakin besar sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Jika *Current Ratio* tinggi maka semakin besar pula perusahaan untuk melunasi utangnya

artinya pada perusahaan makanan dan minuman mampu menunjukkan nilai yang baik dan menunjukkan pengelolaan aktiva yang efesien sehingga mampu meningkatkan laba.

Struktur modal kerja merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debbt to Equity Ratio.* Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* nilai perusahaan semakin rendah karena kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan utang atau pinjaman.

KAJIAN TEORITIS

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset.* Menurut Sugiyono (2016: 39): variabel dependen sering disebut sebagai variabel *Output*, kiteria, konsekuen yang merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Asset.*

Menurut Sudana (2011: 22):

> "*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya."

Menurut Sudana (2010: 22): *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Firm Size suatu ukuran perusahaan yang menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuanganya yang memberikan pertanda baik kepada investor. Seingga tinggkat pengunaan mempublikasikan laporan keuangan kecil dan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut Satono (2010) perhitungan *Firm Size* sebaggai berikut

Ukuran perusahaan= Ln(total Asset)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan.*Current Ratio* sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2010: 301): "Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya."Artinya aktiva lancar harus jauh di atas utang lancar sehingga kemampuan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk menutupi semua utang lancar.

Rasio ini menunjukkan kemapuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dengan baik maka tingkat laba yang diharapkan dari penggunan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat tercapai dengan begitu jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* juga ikut naik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursatyani, Wahyudi dan syaichu (2014) menunjukka bahwa hasil variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Artinya semakin tinggi *Current Ratio*, maka *Return On Asset* perusahaan semakin menurun.

Menurut Rahardjo (2013: 116): *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio sering digunakan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rahardjo (2016: 118): "Rasio jumlah modal terhadap jumlah utang (*Networth to total debt* atau *equity to debt ratio*) adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).'' Menurut Fahmi (2016: 73): "*Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.''

Menurut Kasmir (2013: 157-158): "*Debt to Equit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.'' Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak mengutnutngkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin

tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Maka itu, *Debt to Equity Ratio* diperkirakan negatif terhadap *Return On Asset.*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset.* Artinya, semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun *Return On Asset.*Naiknya *Debt to Equity Ratio* menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar resiko pembayaran hutang serta bunga yang harus dilunasi. Hal ini secara langsung akan mengurangi jumlah laba dan pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2013: 158): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan kerangka pemikiran pada suatu rumusan masalah dalam penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset.*

H_2: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap*Return On Asset.*

H_3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap*Return On Asset.*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dekomenter. Metode studi dekomenter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, sedangkan variabel independen adalah *Firm Size, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-,0760	,6570	,116783	,1212374
FS	60	27,1540	34,4540	29,274100	2,0882814
CR	60	,5140	6,4240	2,140617	1,3219207
DER	60	,1830	3,0290	,973433	,5301636
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Dari Tabel 1 diketahui bahwa persentase *Return on Asset* (ROA) penelitian yang menggunakan data sebanyak 60 dari 12 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut adalah dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,116783 atau 11,6783 persen, nilai *maximum* sebesar 0,6570 atau 65,70 persen, kemudian memiliki nilai *minimum* sebesar -0,0760 atau -7,60 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 0,1212374 atau 12,1237 persen.

Firm Size dengan nilai *minimum* sebesar 27,1540 dan *maximum* 34,4540, sedangkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 29,274100 dan memiliki *standar deviasi* sebesar 2,0882814.

Current Ratio (CR) dengan nilai *minimum* sebesar 0,5140 atau 51,40 persen, nilai *maximum* sebesar 6,4240 atau 642,40 persen, sedangkan rata-rata atau *mean* sebesar 2,140617 atau 214,0617 persen, dan memiliki *standar deviasi* sebesar 1,3219207 atau 132,19207 persen.

Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai *minimum* sebesar 0,1830 atau 18,30 persen, nilai *maximum* sebesar 3,0290 atau 302,90persen, kemudian nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,973433, atau 97,3433 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 0,5301636 atau 5,301636 persen.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Bedasarkan hasil pengujian normalitas yang diuji dengan *One-Sample* nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,639 dan nilai signifikansi sebesar 0,809. Nilai signifiknsi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang dihasilkan lebih dari 0,05 (0,809 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* pada variabel *Firm Size* sebesar 0,557 > 0,1, variabel *Current Ratio* sebesar 0,997 > 0.1, dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,559 > 0,1. Sedangkan nilai VIF pada variabel *Firm Size* sebesar 1,794 < 10, variabel *Current Ratio* sebesar 1,003 < 10, dan variabel *Debt to Equit Ratio* sebesar 1,790 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman's rho* nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) hasil heteroskedastisitas pada variabel jumlah *Firm Size* sebesar 0,943 > 0,05, *Current Ratio* sebesar 0,436 > 0,05 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,568 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,987 Dalam persamaan regresi ini digunakan variabel (k) independen sebanyak 3 dan jumlah data = 54, maka nilai DL = 1,4464 dan nilai DU = 1,6800 jadi nilai 4-DU = 2,3200 dan nilai 4-DL = 2,5536, yaitu nilai DU < DW < 4 –DU (1,6800 < 1,987< 2,5536), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DIBURSA EFEK INDONESIA
HASIL REGRRESI LINEAR BERGANDA
PERIODE 2012 s.d 2016

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.083		-1.023	.311
	FS	.106	.167	.087	.636	.528
	CR	-.020	.073	-.028	-.275	.784
	DER	-.660	.121	-.745	-5.438	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

$$Y = 0{,}085 + 0{,}106\ X_1 - 0{,}428\ X_2 - 0{,}624\ X_3$$

Koefisien regersi b_1 (*Firm Size)* sebesar 0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari variabel *Firm Size* (bernilai positif) maka *Return On Asset* akan ikut turun sebesar 0,106 persen, jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak menggalami perubahaan atau tetap.

Koefisien regersi b_2 (*Current Ratio)* sebesar -0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari variabel *Current Ratio* (bernilai positif) maka *Return On Asset* akan ikut turun sebesar 0,020 persen, jika *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perubahaan atau tetap.

Koefesien regersi b_3 *(Debt to Equity)* sebesar -0.660 menyatakan bahwa setap penambahan satu persen dari variabel *Debt to Equity Ratio* (bernlai negatif) maka *Return On Asset* akan ikut turun sebesar 0,0660 persen, jika *Firm Size* dan *Current Ratio* tidak mengalami perubahan atau tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
PERIODE 2012 s.d 2016

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690[a]	.476	.445	.5482760	1.021

a. Predictors: (Constant), DER, CR, FS
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,445. Besarnya angka koefisien determinasi 0,445 sama dengan 44,5 persen, artinya bahwa variabel independen (*Firm Size, Debt to Equity,* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return on Asset)* sebesar 44,5 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

d. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI F
TABEL ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.653	3	4.551	15.139	.000[b]
	Residual	15.030	50	.301		
	Total	28.683	53			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DER, CR, FS
Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari uji F menunjukkan signifikansi *Firm Size, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang bearti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

e. Uji t

Hasil uji t hitung untuk *Firm Size* adalah sebesar 0,636 dan signifikansi sebesar 0,528 taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi 0,528 < 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) yang mengemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.* maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* ditolak.

Hasil uji t hitung untuk *Current Ratio* adalah sebesar -0,275 dan nilai signifikansi sebesar 0,784 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi 0,784 < 0,05. Artinya peningkatan *Current Ratio,* akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return on Asset.* Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prakoso dan Chabachib (2016) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.* Maka dengan demikian hipotesi yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* di tolak

Hasil uji t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 5,438 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai ddengan penelitian Prakoso dan Chabachib (2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diteukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk calon investor yang berencana menginvestasikan dananya pada sub sektor makanan dan minuman disarankan untuk lebih memperhatikan variabel *Firm Size, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* karena setiap perubahan yang terjadi mempengaruhi *Return on Asset*.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih variatif seperti *Long Deposit Ratio* (IDR) , *Total Asset Asset Turn Over* (TATO) dan yang lainnya dan memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H. Moch Idochi. 2010. *Dasar-dasar Stastik.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kridasusila Andy dan Rachamawati Windasari. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Brusa Efek Indonesia (2010-2013)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol.18, no. 1, Hal.7-22.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyyah Modern.* Yokyakarta.

Parkoso Prio Galih Raga dan Chabachib Mochammad. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai Variabel interning." *Dipenorogo Journal Of Marketing*, vol. 5, no. 2, Hal. 1-14.

Satria, Indra. 2016. "Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang terhadap Laba." *Jurnal Economia*, vol. 12, no. 1, April, Hal. 32-42

Sujarweni,v. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yokyakarta.

Supardi Herman, Suratno dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Retrun on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Falkutas Ekonomi*, vol. 2, no. 2, Hal. 16-27.

Widiyanti Marlina dan Elfina Friska Dwi. 2015. "Pengaruh Financial Laverage terhadap Profitabilitas pada Perusahan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 13, no. 1 Maret, Hal. 117-136.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kumulatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suliyanto, Dr. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan Akuntansi untuk Manajemen Non Keuangan.* Yogyakarta.

Sunasi, Anwar. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id